

## ARTICLE

# Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketahanan Ekonomi untuk Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga

*Empowering Communities: A Path to Reducing Domestic Violence through Economic Resilience*

Ferry Fathurokhman<sup>1</sup>, Reine Rofiana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kab.Serang, Banten, Indonesia

\* Corresponding author: [feryfathurohman@untirta.ac.id](mailto:feryfathurohman@untirta.ac.id)

## Abstract

The Ciboleger Barokah Valley Community, comprising 115 individuals, represents a marginalized Baduy community in Bojong Menteng Village, Leuwidamar District, Lebak Regency. The Baduy tribe adheres to the Sundanese Wiwitan religion, and those who convert to other faiths can no longer live in Kanekes Village, their ancestral home. Most Baduy individuals in Ciboleger Valley lack formal education and employment, often experiencing social isolation and separation from their extended families. These conditions elevate the risk of social issues, including domestic violence, due to economic fragility, as they struggle to meet daily needs. To address these challenges, a program offers financial literacy and legal education. This initiative aims to reduce domestic violence and enhance economic resilience. Financial literacy is delivered through counselling and entrepreneurship training, with a focus on *kinca serabi* and *mustofa* potato production by the Dapur Mimih Serang culinary brand. Interactive training engages the local community through discussions, question-and-answer sessions, practical exercises, and business exploration, fostering Self-Help Groups within the community. The program's holistic approach seeks to empower this marginalized community academically, economically, and legally.

## Keywords

Economic Resilience; Domestic Violence; Community Empowerment



## Abstrak

Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger adalah komunitas masyarakat duafa Baduy yang terletak di Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak. Jumlah penduduk di komunitas tersebut saat ini berjumlah 115 orang. Suku Baduy sebagaimana diketahui beragama Sunda Wiwitan, oleh karenanya masyarakat Baduy yang memilih agama yang lain tidak dapat lagi tinggal di Desa Kanekes tempat Suku Baduy berada. Masyarakat mualaf dan duafa Baduy pada umumnya tidak berpendidikan tinggi, tidak memiliki pekerjaan formal, dikucilkan dan dijauhkan dari keluarga besar. Kondisi seperti ini rawan memicu masalah sosial yang mudah timbul sebagai akibat dari kompleksitas persoalan yang salah satunya perekonomian keluarga yang rapuh karena tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal yang umum terjadi dalam rumah tangga dengan keadaan ekonomi yang tidak begitu baik adalah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang dapat menggoyahkan keutuhan rumah tangga hingga berpotensi pada ujung petaka rumah tangga, perceraian. Pembekalan literasi finansial untuk mengembangkan potensi yang ada pada mereka menjadi penting dengan titik tekan persoalan bagaimana pembekalan penyuluhan hukum dapat meminimalisir potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger, dan bagaimana pembekalan ketahanan ekonomi dapat memberdayakan perekonomian masyarakat Lembah Barokah Ciboleger. Literasi finansial yang diberikan berupa penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan memproduksi serabi kinca dan kentang mustofa oleh tim dari merek kuliner Dapur Mimih Serang. Metode yang dipakai adalah pelatihan dengan pelibatan aktif masyarakat setempat dalam bentuk tanya jawab, praktek, diskusi tentang penggalian potensi, kelemahan, peluang, tantangan, hambatan, dan ancaman dunia usaha yang terjadi dalam materi yang dipaparkan narasumber yang diarahkan pada terciptanya komunitas model *Self-Help Group*.

## Kata Kunci

Ketahanan Ekonomi; Kekerasan dalam Rumah Tangga; Pemberdayaan Masyarakat.

## Pendahuluan

Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger (LBC) sebagai mitra yang berdomisili di Jl Raya Ciboleger Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak, adalah masyarakat *duafa*<sup>1</sup> dan *mualaf*<sup>2</sup> Baduy yang terpaksa keluar dari lingkungan Baduy karena menjadi mualaf, mengingat agama di Baduy adalah Sunda Wiwitan.<sup>3</sup> Masalah sosial yang biasa dialami *mualaf* adalah ia harus berpindah tempat dari tempat lamanya, terutama masyarakat Baduy yang memang harus memegang teguh pendirian adat dan agama sunda wiwitan. Maka hal utama yang harus dipikirkan adalah kemampuan ekonomi para *mualaf* dan *duafa* LBC karena terasingkan dari lingkungan lamanya demi memulai lembaran baru kehidupannya. Itulah sebabnya mualaf menjadi salah satu pihak yang terkategori sebagai *mustahik*, orang yang berhak menerima zakat, untuk menopang perekonomiannya.<sup>4</sup>

Masyarakat LBC yang terdiri dari *mualaf* dan *duafa* saat ini berjumlah 115 jiwa yang menempati areal lembah di Ciboleger Desa Bojong Menteng. Sebelumnya sebagian mereka tinggal di Desa Kanekes tempat suku adat Baduy berdomisili. Para kepala keluarga di komunitas LBC pada umumnya bekerja serabutan, sebagian ada yang mencari peruntungan di Jakarta bekerja serabutan, dan meninggalkan sementara anak istrinya di LBC. Keseluruhan masyarakat di LBC beragama Islam dan mendapatkan pendampingan keagamaan dari penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Lebak, seringkali pendampingan oleh penyuluh dilakukan secara sukarela. Aspek kesehatan mitra ditopang oleh relawan dokter dan perawat yang sesekali mengadakan bakti sosial di bidang kesehatan.

Hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pembekalan hukum keluarga dan pembekalan literasi finansial atau pun literasi ekonomi secara umum, terutama perempuan yang rentan secara kemandirian ekonomi.<sup>5</sup> Telah banyak penelitian yang mengungkapkan faktor ekonomi menjadi penyebab perceraian, seperti penelitian yang dilakukan Muhammad Suhaimi, Rozihan Rozihan berjudul Faktor Ekonomi Penyebab Cerai Gugat (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Purwodadi Tahun 2018).<sup>6</sup> Selain perceraian, persoalan ekonomi keluarga sering menjadi pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga yang diatur dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga meliputi empat jenis kekerasan: kekerasan fisik; kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran rumah tangga,

---

<sup>1</sup> Orang-Orang Lemah (ekonominya dsb), Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021. Hlm.244

<sup>2</sup> Orang yang baru masuk Islam, Kemdikbud.Hlm.667

<sup>3</sup> Ferry Fathurokhman, *Hukum Pidana Adat Baduy Dan Pembaharuan Hukum Pidana*, Kencana Media, 1st ed. (Jakarta, 2022). Hlm.74

<sup>4</sup> Ahmad Fauzi Qosim, "Orang Yang Berhak Menerima Zakat," *Dompot Dhuafa*, 2022, <https://zakat.or.id/8-orang-yang-berhak-menerima-zakat>. diakses 7 November 2022 pukul 17.12 WIB

<sup>5</sup> William G. Doener and Steven P. Lab., *Victimology*, 3rd Editio (Anderson Publishing, 2002).

<sup>6</sup> Muhammad Suhaimi and Rozihan, "Faktor Ekonomi Penyebab Cerai Gugat (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Purwodadi Tahun 2018 )," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3 3, no. 9 (2020): 29–44, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/9562>. diakses 7 November 2022 pukul 17.43 WIB

keempat jenis Kekerasan dalam Rumah Tangga (KdRT) tersebut memiliki konsekuensi pidana.<sup>7</sup> Persoalan ekonomi seringkali berujung pada kekerasan fisik, psikis dan penelantaran rumah tangga. Oleh karenanya pembekalan hukum mengenai kekerasan dalam rumah tangga perlu diberikan pada masyarakat LBC.<sup>8</sup> Hal ini penting mengingat kekerasan fisik menjadi kekerasan yang paling umum terjadi dalam kekerasan dalam rumah tangga.<sup>9</sup> Meskipun mendefinisikan kekerasan dalam rumah tangga tidak mudah karena persoalan waktu dan konteks,<sup>10</sup> namun menurut Hilary Abrahams, contoh kekerasan fisik adalah melempar barang, mencekik, memukul, menampar, menendang, menggigit, membuat memar, hingga yang terparah adalah perbuatan yang mengakibatkan kematian.<sup>11</sup> Kekerasan dalam rumah tangga dipercaya terjadi karena ketidakseimbangan *gender* dari sisi peran dan kekuasaan.<sup>12</sup>

Selain persoalan dalam rumah tangga, hal berikutnya yang perlu mendapat perhatian khusus adalah ketahanan ekonomi, pembekalan yang berkaitan dengan potensi pemberdayaan di bidang ekonomi perlu dilakukan. Kedua persoalan ini berkaitan erat, antara perekonomian keluarga dengan kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karenanya, dalam program pengabdian pada masyarakat ini perlu ditekankan dua hal, pemahaman kekerasan dalam rumah tangga dan menggali potensi pemberdayaan ekonomi dengan memberikan pembekalan pemberdayaan ekonomi dalam hal menciptakan ekonomi mikro. Sebab kontrol finansial (*control through money*) terhadap Perempuan pada dasarnya adalah juga bentuk dari penyalahgunaan emosional.<sup>13</sup>

Atas dasar pertimbangan dua hal pokok tersebut di atas, pengabdian pada masyarakat ini bertumpu pada dua hal substansial pembekalan mitra LBC yang dirumuskan dalam dua rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pembekalan penyuluhan hukum dapat meminimalisir potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger?; dan Bagaimana pembekalan ketahanan ekonomi dapat memberdayakan perekonomian masyarakat Lembah Barokah Ciboleger?

---

<sup>7</sup> “Pidana adalah penderitaan yang diakibatkan dari pelanggaran norma yang dilakukan” lihat dalam Eddy OS Hieariej, *Prinsip-Prinsip Hukum Pidana, Cahaya Atma Pustaka*, Ed. rev., (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2014). Hlm.30

<sup>8</sup> “KdRT menjadi ranah pidana karena pada dasarnya kehidupan manusia dipengaruhi oleh moral dan hukum” dalam Komariah Emong Sapardjaja, *Ajaran Sifat Melawan Hukum Materiel Dalam Hukum Pidana Indonesia* (Bandung: Alumnii, 2002). Hlm.1

<sup>9</sup> Anne Ashworth, “Rethinking Domestic Violence: The Social Work and Probation Response Routledge, 1996; £14.99,” *Probation Journal*, 1996, <https://doi.org/10.1177/026455059604300420>. Hlm.19

<sup>10</sup> Mandy Burton, *Legal Responses to Domestic Violence, Legal Responses to Domestic Violence*, 2008, <https://doi.org/10.4324/9780203927755>. hlm.1

<sup>11</sup> Donna Chung, “Supporting Women After Domestic Violence: Loss, Trauma and Recovery - By Hilary Abrahams,” *Health & Social Care in the Community*, 2008, [https://doi.org/10.1111/j.1365-2524.2008.798\\_1.x](https://doi.org/10.1111/j.1365-2524.2008.798_1.x). Hlm.18

<sup>12</sup> Alice G. Yick, *Encyclopedia of Domestic Violence*, ed. Todd K. Shackelford, *Encyclopedia of Domestic Violence* (Cham: Springer International Publishing, 2023), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-85493-5>. Hlm.29-30

<sup>13</sup> Charlotte Kinstlinger-Bruhn, *Everything You Need to Know About Breaking the Cycle of Domestic Violence Need to Know Library* (New York: The Rosen Publishing Group, Inc, 1997). Hlm.14

## Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berbentuk penyuluhan dan pelatihan yang didalamnya mencakup tanya jawab, diskusi, problem solving method atas persoalan keseharian yang dirasakan masyarakat Lembah Barokah Ciboleger dalam rangka menuju terciptanya *Self-Help Group*. Seperti dalam rumusan masalah, masalah pertama akan disampaikan oleh narasumber ahli hukum berkaitan dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga sebagai upaya pembekalan yang dapat meminimalisir potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Rumusan masalah kedua, berkaitan dengan pelatihan peternakan untuk mengangkat potensi perekonomian masyarakat LBC, akan dilatih oleh tim dari *owner* Dapur Mimih Serang. Penanaman mental bisnis juga dilakukan dalam sesi pelatihan tersebut, termasuk berbagi tips untuk menghasilkan pendapatan harian, bulanan dan tahunan. Metode yang dipakai adalah pelatihan dengan simulasi bisnis yang mudah dipahami, meliputi juga tanya jawab dan konsultasi permasalahan produksi *serabi kinca* dan keripik kentang *mustofa*.

Berdasarkan tahapan, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat “Ketahanan Ekonomi sebagai Upaya Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Lebak Banten” ini tersusun sebagai berikut:

### A. Persiapan:

1. Mempersiapkan materi yang berkaitan dengan “Ketahanan Ekonomi sebagai Upaya Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Lebak Banten”;
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana dengan melakukan koordinasi dengan pihak masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Leuwidamar, Lebak, dan;
3. Merumuskan identifikasi mengatasi permasalahan terhadap masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Leuwidamar, Lebak.

### B. Pelaksanaan Kegiatan:

1. Pelaksanaan Penyuluhan Ketahanan Ekonomi sebagai Upaya Minimalisasi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Lebak Banten dilaksanakan di Aula Raudatul Atfal Lembah Barokah Ciboleger Desa Bojongmanik Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak;
2. Pemaparan materi dilakukan oleh Seni Advaita dari Dapur Mimih Serang dan Ferry Fathurokhman yang memaparkan penyuluhan KdRT;
3. Penyuluh atau Pendamping memberikan materi sekaligus mengadakan praktek dalam memproduksi kentang mustofa dan serabi kinca, alat bahan, modal, harga jual dan pemasaran;

4. Intensifikasi pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat Lembah Barokah Ciboleger.

### C. Partisipasi Mitra

1. Yayasan Spirit Membangun Ukhuwah Islamiyah (Yasmui) yang menaungi komunitas Lembah Barokah Ciboleger dalam hal ini diwakili Imas, tokoh masyarakat setempat yang menyiapkan sarana dan prasarana atau hal pendukung lainnya dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat sekaligus mengundang anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam setiap kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat;
2. Dapur Mimih sebagai fasilitator dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat;
3. Ayam Kampung Serang yang menitipkan memberikan bantuan ayam kampung untuk dikembangbiakan;

## Hasil dan Pembahasan

Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger (LBC) terdiri dari muallaf dan duaafa yang berjumlah 115 jiwa yang menempati areal lembah di Ciboleger Desa Bojong Menteng Kabupaten Lebak di bawah naungan Yayasan Spirit Membangun Ukhuwah Islamiah (Yasmui). Saat ini kepengurusan Yasmui diketuai oleh Arif Kirdiat yang mendelegasikan Imas sebagai narahubung untuk keperluan pengabdian pada masyarakat. Sebelumnya sebagian masyarakat LBC tinggal di Desa Kanekes tempat suku adat Baduy berdomisili.

Para kepala keluarga di komunitas LBC pada umumnya bekerja serabutan, sebagian ada yang mencari peruntungan di Jakarta bekerja serabutan, dan meninggalkan sementara anak istrinya di LBC. Keseluruhan masyarakat di LBC beragama Islam dan mendapatkan pendampingan keagamaan dari penyuluh dari Kementerian Agama Kabupaten Lebak, seringkali pendampingan oleh penyuluh dilakukan secara sukarela. Aspek kesehatan mitra ditopang oleh relawan dokter dan perawat yang sesekali mengadakan bakti sosial di bidang kesehatan. Dalam pengabdian ini, koordinasi yang dilakukan dengan masyarakat LBC dibangun melalui Imas, tokoh penggerak sekaligus guru Raudatul Athfal di LBC.

Mitra lainnya dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah Dapur Mimih yang merupakan nama brand yang dimiliki Seni Advaita, Ibu Rumah Tangga yang ditinggal mending suami (Alm.Gema Advaita), beralamat di Kampung Sawah Kelurahan Sumur Pecung Serang. Sejak 2019 ia membesarkan kedua putri hingga ke jenjang kuliah sebagai *single parent*. Dapur mimih bersedia membagikan pengalamannya dalam memulai usaha, dari produksi hingga pemasaran, termasuk membagikan contoh produk pada setiap peserta penyuluhan dan pelatihan.

Ayam Kampung Serang adalah nama *brand* yang dimiliki Ferry, pemuda asal Desa Sukawana Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. Ayam Kampung Serang berfokus pada pembesaran ayam kampung dari itik (*day old chick/DOC*) hingga panen dalam waktu dua bulan. Namun karena terkendala waktu, Ayam Kampung Serang tak dapat datang langsung saat pelaksanaan, dan membekali warga tokoh penggerak masyarakat Lembah Barokah Ciboleger sepasang ayam kampung.

## A. Minimalisasi Potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Hukum

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), peran antar anggota masyarakat sangatlah penting dijalin. Menurut B Suguna model yang cocok untuk dipakai dalam pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan adalah pemberdayaan perempuan melalui *self-help groups* (SHGs). Melalui SHGs manfaat yang didapat tidak hanya saja untuk perempuan secara individual tapi juga komunitas perempuan dan keluarga masing-masing.<sup>14</sup> SHGs berawal dari Grameen Bank, sebuah sistem keuangan dan perbankan untuk masyarakat miskin tahun 1975 yang didesain oleh Mohamed Yunus, ekonom Bangladesh dari Chittagong University. *Self-Help* mengandung makna kemandirian untuk menggunakan sarana dan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup standar (*basic need*).<sup>15</sup>

Kebutuhan dasar itu diantaranya konsumsi pribadi seperti makanan, rumah, pakaian, dan pelayanan masyarakat seperti akses transportasi publik, sanitasi, kesehatan dan pendidikan. Ini artinya masyarakat tidak saja hanya harus dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pribadinya, tetapi juga kemampuan mengakses transportasi, penggunaan air bersih, sehat dan mampu mengakses pendidikan.

Masyarakat LBC khususnya perempuan pada dasarnya mendapatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada dasarnya digantungkan pada suami yang kebanyakannya bekerja di luar kota.<sup>16</sup> Pengabdian pada masyarakat<sup>17</sup> yang dilakukan didasarkan pada pengasahan kemampuan berwirausaha yang saling mendukung satu sama lain, dengan modal usaha yang sangat terjangkau.<sup>18</sup>

Seni Advaita dalam penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2023 memberikan pelatihan cara memuat kentang mustofa yang berbahan dasar kentang,

---

<sup>14</sup> B.Sugana, *Empowerment of Rural Women Through Self Help Groups* (Discovery Publishing House, 2006). Hlm.14

<sup>15</sup> B.Sugana. Hlm.15

<sup>16</sup> Afandi Sitamala, "Empowering Prospective Indonesian Migrant Workers (CPMI) through the Productive Migrant Village Program (Desmigratif)," *Probono and Community Service Journal* 2, no. 1 (June 28, 2023): 31, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20006>.

<sup>17</sup> Surya Anom and Mas Nana Jumena, "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terkait Pelindungan Hukum Terhadap Pekerja Migran Indonesia (Penyuluhan Hukum Pekerja Migran Indonesia Di Desa Binaan)," *ProBono and Community Service Journal* 1, no. 1 (2022): 18, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/probonocsj/article/view/17922/10133>.

<sup>18</sup> Hilton Tarnama Putra M et al., "Safeguarding the Rights of Indonesian Migrant Workers: Legal Counseling in Pabuaran and Sindangsari Assisted Villages," *Probono and Community Service Journal*, 2023, <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20000>.

kacang goreng, dan rempah sebagai bumbu. Dalam hal kentang mustofa, untuk setiap 2 kg kentang dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp84.000,- (delapan puluh empat ribu rupiah). Detail dalam hal bahan, cara memasak, dan bumbu yang diperlukan.

Sementara untuk serabi kinca, bahan dan modal dasar yang dibutuhkan adalah 1 kg tepung terigu, 4 butir telur ayam, gula aren, santan, kemasan, dan gas. Untuk serabi kinca keuntungan yang diperoleh dari setiap 1 kg tepung terigu adalah sebesar Rp. 108.000,- (seratus delapan ribu rupiah), perincian tentang bahan, tata cara membuat terlampir dalam tulisan pengabdian pada masyarakat ini.

**TABEL 1.** Produksi Kentang Mustofa (per 10 pouch)

Alat dan Bahan	Jumlah	Harga
Kentang	2 Kg	Rp. 32.000,-
Kacang	400 Gr	Rp. 12.000,-
Cabe	100 Gr	Rp. 3.500,-
Bawang Putih	50 Gr	Rp. 1.500,-
Bawang Merah	100 Gr	Rp. 3.800,-
Penyedap Rasa (Royco Rasa Ayam)	2 Pcs	Rp. 1.000,-
Gula	150 Gr	Rp. 2.100,-
Minyak		Rp. 12.000,-
Gas		Rp. 3.000,-
Kemasan		Rp. 6.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 76.900,-</b>

Sumber: Peneliti, 2023 (*edited*)

*Keterangan*

1. Harga jual satu pouch = Rp.16.000,-
2. Rp. 16.000,- x 10 pouch = Rp. 160.000,-
3. Jadi keuntungan yang didapat: Rp. 160.000 – Rp. 76.000 = **Rp. 84.000,-**

**TABEL 2.** Produksi Serabi Kinca

Alat dan Bahan	Jumlah	Harga
Tepung Terigu	1 Kg	Rp. 12.000,-
Telur	4 Butir	Rp. 8.000,-
Gula Aren		Rp. 27.000,-
Santan		Rp. 16.000,-
Kemasan		Rp. 8.000,-
Gas		Rp. 5.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 76.000,-</b>

Sumber: Peneliti, 2023 (*edited*)

*Keterangan*

1. Harga jual 1 tangkap = Rp. 5.000,-
2. Rp.5000 x 35 tangkap = Rp. 175.000,-
3. Jadi keuntungan yang didapat Rp. 175.000 – Rp. 76.000 = **Rp. 99.000,-**

Pada akhir acara pelatihan, seluruh peserta diberikan paket kentang mustofa dan serabi kinca dari Dapur Mimih, dan kualii tanah liat sebagai alat cetak untuk membuat serabi.

Pemberian kualiti tungku serabi dimaksudnya sebagai 'kail' yang dapat digunakan masyarakat LBC untuk memulai usaha. Dalam pelatihan tersebut juga tawaran modal disampaikan pada peserta untuk dapat mengajukan melalui Imas yang nantinya akan didata dan dihubungkan pada donatur filantropis. Mengingat waktu, khusus terkait mitra Ayam Kampung Serang, tidak dapat secara langsung datang ke lapangan. Meski demikian secara simbolik bantuan paket sepasang ayam kampung telah disalurkan pada tokoh penggerak ibu rumah tangga di komunitas masyarakat LBC.

Dalam pelatihan tersebut juga, disampaikan penyuluhan Kekerasan dalam Rumah Tangga yang meliputi kekerasan fisik, psikologis, seksual dan penelantaran ekonomi oleh Ferry Fathurokhman dalam kapasitas sebagai dosen Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam rangkaian pengabdian pada masyarakat.

## **B. Peberdayakan Perekonomian Masyarakat Melalui Pembekalan Ketahanan Ekonomi**

Pembekalan penyuluhan hukum dan pelatihan yang telah dilakukan diselenggarakan dalam rangka menjawab identifikasi masalah bahwa penyuluhan hukum dapat meminimalisir potensi Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger; dan pembekalan ketahanan ekonomi dapat memberdayakan perekonomian masyarakat Lembah Barokah Ciboleger. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini meliputi pelaksanaan kunjungan ke Komunitas Masyarakat Lembah Barokah Ciboleger Desa Bojongmanik, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak; pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan di Lembah Barokah Ciboleger Desa Bojongmanik, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak yang dihadiri oleh 28 ibu rumah tangga warga sekitar; dan penyerahan contoh produk usaha dan alat untuk memulai usaha.



Gambar 1: Simulasi Teknis penjualan kentang mustofa dan serabi kinca dan pendampingan pelatihan.



Gambar 2: Penyerahan contoh produk jadi Dapur Mimih untuk setiap peserta pelatihan



Gambar 3: Penyerahan alat cetak serabi



Gambar 4: Bersama peserta penyuluhan dan pelatihan Ibu Rumah Tangga warga Lembah Barokah Ciboleger, Bojongmanik, Leuwidamar, Lebak, pasca pelatihan.

## Kesimpulan

Kekerasan dalam Rumah Tangga selalu menjadi bahaya laten dalam rumah tangga, pembekalan tentang pentingnya pemahaman dan cara menangani kekerasan dalam rumah tangga penting untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Ketahanan ekonomi atau yang juga biasa disebut sebagai ketahanan keluarga penting untuk dicapai. Namun diperlukan usaha yang berkesinambungan mulai dari pelatihan, pemberian alat dan modal usaha, serta pendampingan yang berkelanjutan. Ketahanan ekonomi diperlukan utamanya bagi perempuan yang kerap menjadi korban dari penelantaran rumah tangga karena ketidakparipurnaan lelaki dalam memahami status kepala rumah tangga. Oleh karenanya perempuan harus memiliki keterampilan dalam bidang ekonomi dalam rangka pencegahan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Hukum Untirta yang telah mensupport kegiatan pengabdian ini, Dapur Mimih Serang, Ayam Kampung Serang, dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan.

## Referensi

- Anom, Surya, and Mas Nana Jumena. "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terkait Pelindungan Hukum Terhadap Pekerja Migran Indonesia (Penyuluhan Hukum Pekerja Migran Indonesia Di Desa Binaan." *ProBono and Community Service Journal* 1, no. 1 (2022): 18. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/probonocsj/article/view/17922/10133>.
- Ashworth, Anne. "Rethinking Domestic Violence: The Social Work and Probation Response Routledge, 1996; £14.99." *Probation Journal*, 1996. <https://doi.org/10.1177/026455059604300420>.
- B.Sugana. *Empowerment of Rural Women Through Self Help Groups*. Discovery Publishing House, 2006.
- Burton, Mandy. *Legal Responses to Domestic Violence. Legal Responses to Domestic Violence*, 2008. <https://doi.org/10.4324/9780203927755>.
- Chung, Donna. "Supporting Women After Domestic Violence: Loss, Trauma and Recovery - By Hilary Abrahams." *Health & Social Care in the Community*, 2008. [https://doi.org/10.1111/j.1365-2524.2008.798\\_1.x](https://doi.org/10.1111/j.1365-2524.2008.798_1.x).
- Fathurokhman, Ferry. *Hukum Pidana Adat Baduy Dan Pembaharuan Hukum Pidana. Kencana Media*. 1st ed. Jakarta, 2022.
- Hieariej, Eddy OS. *Prinsip-Prinsip Hukum Pidana. Cahaya Atma Pustaka*. Ed. rev., Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2014.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.
- Kinstlinger-Bruhn, Charlotte. *Everything You Need to Know About Breaking the Cycle of Domestic Violence Need to Know Library*. New York: The Rosen Publishing Group, Inc, 1997.
- Lab., William G. Doener and Steven P. *Victimology*. 3rd Editio. Anderson Publishing, 2002.
- Putra M, Hilton Tarnama, Danial Danial, Surya Anom, Belardo Prasetya Mega Jaya, Mokhammad Gisa Vitrana, Hera Susanti, Yeliana Septiani Noor, Khotimah Estiyovionita, and Tiara Destia Herman. "Safeguarding the Rights of Indonesian Migrant Workers: Legal Counseling in Pabuaran and Sindangsari Assisted Villages." *Probono and Community Service Journal*, 2023. <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20000>.
- Qosim, Ahmad Fauzi. "Orang Yang Berhak Menerima Zakat." *Dompot Dhuafa*, 2022. <https://zakat.or.id/8-orang-yang-berhak-menerima-zakat>.
- Sapardjaja, Komariah Emong. *Ajaran Sifat Melawan Hukum Materiel Dalam Hukum Pidana Indonesia*. Bandung: Alumni, 2002.
- Sitamala, Afandi. "Empowering Prospective Indonesian Migrant Workers (CPMI) through the Productive Migrant Village Program (Desmigratif)." *Probono and Community Service Journal* 2, no. 1 (June 28, 2023): 31. <https://doi.org/10.51825/pcsj.v2i1.20006>.
- Suhaimi, Muhammad, and Rozihan. "Faktor Ekonomi Penyebab Cerai Gugat (Studi Kasus

Di Pengadilan Agama Purwodadi Tahun 2018 ).” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3 3, no. 9 (2020): 29–44.  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/9562>.

Yick, Alice G. *Encyclopedia of Domestic Violence*. Edited by Todd K. Shackelford. *Encyclopedia of Domestic Violence*. Cham: Springer International Publishing, 2023.  
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-85493-5>.

## Biografi Singkat Penulis

**Ferry Fathurokhman, Ph.D** merupakan pengajar pada Bidang Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

**Reine Rofiana, S.H., M.H.** merupakan pengajar pada Bidang Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.